

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen serta pengeksport jahe di dunia (Utama et al., 2020). Jahe sendiri tumbuh dengan baik di negara tropis seperti Indonesia. Kondisi ini cukup membuat Indonesia unggul dalam memproduksi jahe. Menurut sumber data statistik tanaman biofarmaka tahun 2023, komoditas jahe menempati posisi pertama dengan produksi sebesar 219.220,33 ton. Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi penghasil jahe terbesar di Indonesia. Budidaya jahe di provinsi ini banyak ditemukan di Kabupaten Bone, Enrekang, Maros, dan Gowa. Pada tahun 2021, produksi jahe mengalami peningkatan yang signifikan, setelah sebelumnya sempat menurun sejak tahun 2017 hingga 2018. Produksi kembali meningkat pada tahun 2019, mencapai 13.473.810 kg, namun kembali menurun di tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia. (BPS, 2022).

Enrekang merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan produksi jahe terbesar setelah Kabupaten Bone dan Maros. Data BPS luas panen tanaman biofarmaka menurut Kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Enrekang 2024 menunjukkan bahwa luas panen jahe menempati posisi tertinggi yaitu 626.313 meter persegi dibandingkan jenis tanaman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya produksi jahe di Indonesia, diperlukan adanya pengolahan yang lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah, memperpanjang umur simpan, serta memperluas pasar, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar melalui pemberdayaan UMKM yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran produk hasil olahan jahe.

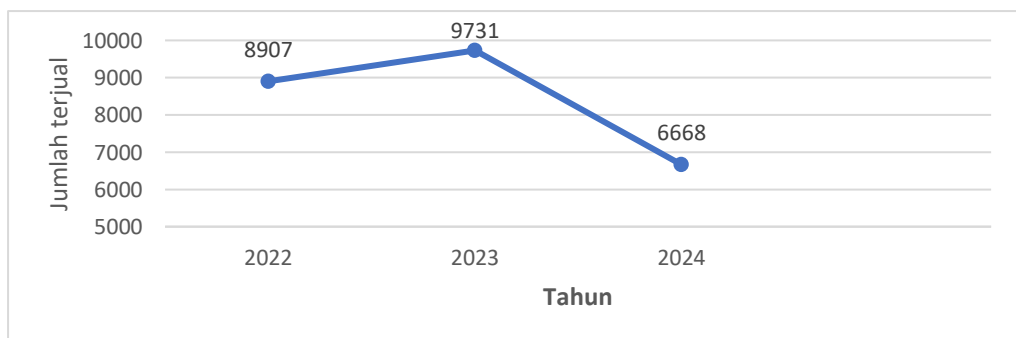
Sebagai salah satu komoditas rempah unggulan Indonesia, jahe memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tanaman Jahe biasanya digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Selain digunakan untuk rempah-rempah, juga dapat digunakan sebagai obat tradisional bagi Kesehatan dan minuman penghangat, karena kekhasannya yang tidak dapat digantikan dengan tanaman lain. Rasa dan aromanya yang pedas dapat menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Rasid & Ratnaningsih, 2022). Meskipun harganya lebih mahal, banyak orang masih tertarik untuk mengonsumsi jahe karena dianggap memiliki khasiat kesehatan yang khusus dan lebih bermanfaat (Krisna et al., 2023).

Salah satu UMKM yang mengolah jahe menjadi minuman instan adalah Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon yang terletak di Dusun Leon, Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini berdiri sejak tahun 2019 hingga masih berjalan sampai saat ini. Sarabba adalah minuman tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan (Kasim et al., 2021) Sarabba rasanya hangat pedas manis yang langsung terasa hangat di mulut dan tenggorokan. Aromanya yang khas dan lebih menggugah selera kita dengan bahan rempah-rempah yang digunakan, sarabba juga kerap dianggap sebagai salah satu jenis minuman tradisional yang baik untuk tubuh (Sutrisno et al., 2022). Sarabba paling enak dinikmati saat hujan, pagi hari atau malam hari ketika cuaca dingin.

Sarabba pada umumnya dikonsumsi dalam bentuk minuman siap saji yang terbuat dari campuran berbagai bahan seperti jahe, gula aren, dan santan kelapa. Minuman ini tidak selalu tersedia dan cukup sulit ditemukan karena proses pembuatannya yang cukup rumit. Biasanya masyarakat setempat hanya membuat minuman ini pada acara-acara tertentu atau di warung khusus yang menjadikan sarabba sebagai menu utama. Sarabba dijual dalam bentuk seduhan. Penjual sarabba biasanya menyiapkannya dalam panci besar dengan mencampurkan jahe, gula aren, dan santan kelapa, lalu merebusnya hingga mendidih. Minuman ini disajikan dalam keadaan panas, namun kondisi tersebut membuatnya tidak memiliki daya tahan lama, terutama jika harus dibawa dalam perjalanan jarak jauh (Kasim et al., 2021).

Melihat kegemaran masyarakat dalam mengonsumsi sarabba, Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon hadir sebagai inovasi dengan memproduksi sarabba dalam bentuk bubuk instan yang bentuknya seperti gula semut karena bentuknya mirip rumah semut yang bersarang di tanah. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi konsumen yang ingin menikmati kehangatan sarabba kapan saja tanpa perlu repot memasak bahan-bahannya secara terpisah. Konsumen hanya perlu menambahkan air panas, sehingga cocok untuk gaya hidup modern yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan. Dengan kemasan praktis, sarabba bubuk ini tetap mempertahankan cita rasa khasnya, yaitu kombinasi pedas, manis, dan aroma rempah yang menggugah selera. Sarabba Bubuk memiliki daya simpan yang lebih panjang dibandingkan versi cairnya, sehingga lebih mudah didistribusikan untuk menjangkau pasar yang luas, sekaligus mendorong peningkatan volume penjualan.

Setiap usaha pasti memiliki tujuan untuk terus meningkatkan usahanya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan produk. Volume penjualan mencerminkan hasil yang telah diraih oleh perusahaan atas berbagai upaya yang dilakukan, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan penjualan, yang dapat diukur dari jumlah unit terjual maupun indikator lainnya (Ulandari, 2023). Volume penjualan juga menjadi dasar untuk merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien ke depannya. Data rata-rata volume penjualan Sarabba Bubuk Khas Leon selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: *Data Primer, 2025*

Gambar 1. Data Volume Penjualan Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon Selama Tiga Tahun Terakhir

Berdasarkan pada Gambar 1 data volume penjualan Sarabba Bubuk Khas Leon masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya permasalahan yang harus segera diatasi agar usaha tetap dapat berkembang dan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam situasi seperti ini diperlukan adanya strategi yang tepat untuk mengatasi penurunan volume penjualan dan memastikan kelancaran usaha. Pengembangan strategi yang inovatif dan fleksibel menjadi kunci untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang mungkin muncul (Riofita et al., 2024). Dengan adanya perencanaan strategi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dan memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa yang akan datang.

Strategi yang telah disusun perlu diikuti dengan tindakan-tindakan yang jelas dan terencana agar dapat diterapkan dengan efektif. Penyusunan tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam strategi dapat dilaksanakan dengan baik, memaksimalkan sumber daya yang ada, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Oleh karena itu, penting untuk merinci langkah-langkah yang harus diambil dan menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, sehingga implementasi strategi dapat diukur dan dievaluasi secara objektif. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindakan Pengembangan Usaha Sarabba Bubuk (Studi Kasus Pada UMKM Sarabba Bubuk Khas Leon di Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang) yang bertujuan untuk menggali lebih dalam tindakan pengembangan yang tepat dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dan mendorong pertumbuhan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan UMKM Sarabba Bubuk Khas Leon dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap usaha dalam perkembangannya, tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja dan pertumbuhannya. Meskipun usaha ini memiliki prospek yang cukup baik, pengembangan produk Sarabba Bubuk Khas Leon juga menghadapi beberapa tantangan signifikan seperti tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena kurangnya jumlah produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis strategi pengembangan usaha yang efektif dengan merumuskan masalah dan merencanakan tindakan yang perlu diambil dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini yaitu:

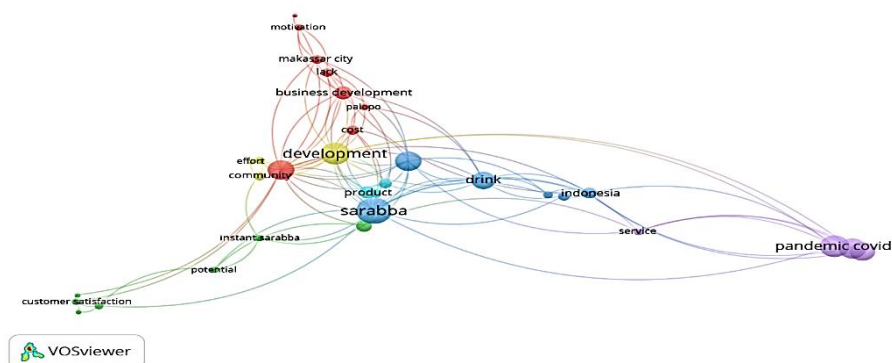
1. Bagaimana deskripsi situasi kasus pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon?
2. Permasalahan apa yang dihadapi dalam pengembangan usaha Sarabba Bubuk Khas Leon?
3. Alternatif tindakan apa yang bisa tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha Sarabba Bubuk Khas Leon?

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik (*bibliometric*) untuk menemukan kebaruan. Analisis bibliometrik adalah metode yang populer untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejumlah data ilmiah. Analisis bibliometrik digunakan untuk melihat sebaran jumlah publikasi dan sitasi dari berbagai literatur (Utami & Karlina et al., 2022). Indikator bibliometrik dihitung dalam rentang waktu tertentu dan biasanya menggunakan dua pendekatan utama yaitu jumlah publikasi yang merepresentasikan tingkat produktivitas dan jumlah sitasi yang mencerminkan dampak dari artikel yang dihasilkan (Effendy et al., 2021).

Metode bibliometrik dianalisis menggunakan aplikasi *VOSviewer* (*Visualization of Similarities Viewer*). *VOSviewer* adalah aplikasi untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik (Effendy et al., 2021). Jaringan ini misalnya dapat mencakup jurnal, peneliti, atau publikasi individu, dan mereka dapat dibangun berdasarkan kutipan, penggabungan bibliografi, kutipan bersama, atau hubungan penulisan bersama (Rahmawati et al., 2022). Aplikasi ini membantu peneliti untuk membuat peta jaringan yang menggambarkan keterkaitan antara dokumen, penulis, atau kata kunci dalam suatu bidang penelitian, sehingga memudahkan identifikasi tren dan pola dalam literatur ilmiah.

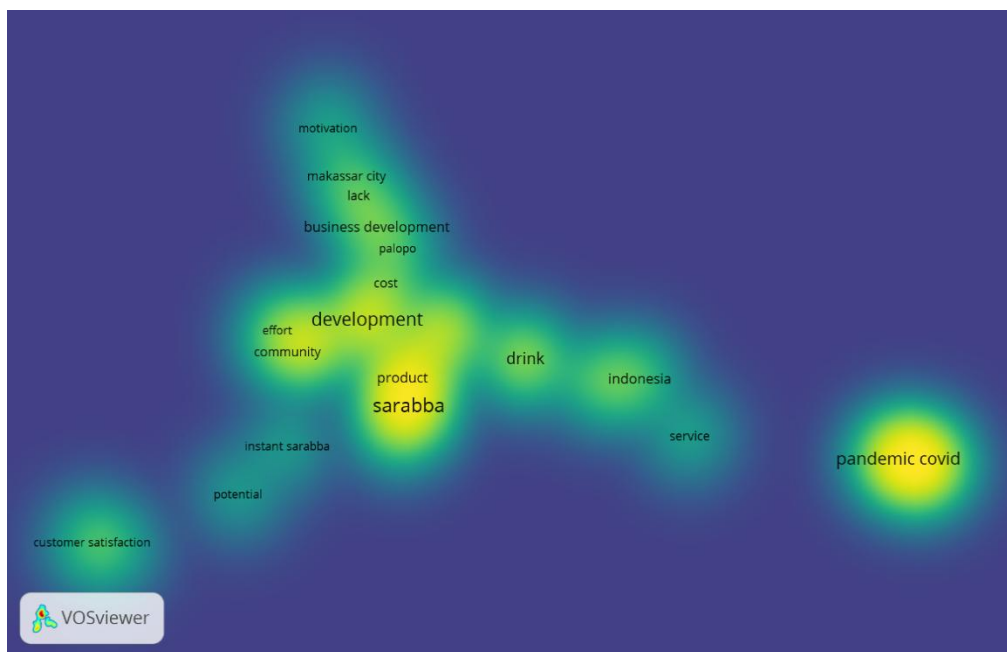
Pencarian artikel publikasi ilmiah menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (*PoP*). *Publish or Perish* adalah sebuah perangkat lunak yang dapat membantu menganalisis dan menyaring data dari database jurnal online, kemudian disajikan dalam metadata sesuai dengan kualitasnya (Aribowo, 2019). Berdasarkan pencarian menggunakan aplikasi *PoP* dengan memasukkan kata kunci “*business development*”, “*Sarabba*”, dan “*instant sarabba*”, maka diidentifikasi sebanyak 111 artikel yang sesuai bersumber dari *Google Scholar* dan *Scopus*, serta terpublikasi dari tahun 2019-2024. Artikel tersebut diunduh menggunakan format *Research Information Systems* (*RIS*). Dari 111 artikel yang diidentifikasi, selanjutnya disaring dan ditemukan sebanyak 758 istilah. Istilah tersebut diidentifikasi dan ditemukan sebanyak 68 istilah yang memenuhi ambang batas. Dari 68 istilah tersebut, selanjutnya dipilih sebesar 60% istilah yang paling relevan dengan penelitian yaitu sebanyak 41 istilah. Setelah melakukan verifikasi dari istilah-istilah menggunakan *VOSviewer*, ditemukan 23 istilah yang relevan dengan penelitian ini yang digambarkan dalam sebuah visualisasi jaringan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan VOSviewer dengan Analisis Kata Kunci dan Abstrak

Berdasarkan Gambar 2, hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan aplikasi VOSviewer menunjukkan bahwa *trend* publikasi ilmiah yang mengkaji sarabba instan dalam kurun waktu 2019-2014 masih relatif kurang. Hal ini dilihat dari jaringan yang terbentuk belum terlalu padat, meskipun dalam jaringan terbentuk 6 kluster yang saling berhubungan yang digambarkan dengan perbedaan warna dan membentuk 110 jaringan. Jika dihubungkan dengan topik penelitian yang terkait dengan pengembangan usaha dan sarabba instan, dalam hal ini sarabba bubuk, pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu hanya mengkaji terkait sarabba dari segi potensi, kualitas, dan promosi, sedangkan penelitian ini ingin berfokus pada sarabba bubuk yang mengkaji persoalan dan tindakan penyelesaiannya.

Jumlah penelitian terkait dengan sarabba bubuk juga dapat dilihat dari kepadatan penelitian yang terkait dengan topik tersebut. Gambar 3 menunjukkan visualisasi kepadatan penelitian yang mengangkat topik sarabba bubuk. Dari gambar visualisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait dengan topik sarabba bubuk masih relatif kurang. Hal ini dapat dilihat dari warna pada visualisasi kepadatan yang belum berwarna terang dibandingkan dengan topik lain yang terkait. Berdasarkan hasil visualisasi kepadatan, penulis tertarik membahas terkait topik sarabba bubuk yang berfokus pada analisis permasalahan dan tindakan pengembangannya.



Gambar 3. Visualisasi Kepadatan VOSviewer dengan Analisis Kata Kunci dan Abstrak

Kajian literatur dan artikel terkait juga menggunakan aplikasi *SciSpace*. *SciSpace* adalah aplikasi berbasis AI yang dirancang khusus untuk membantu para ilmuwan dalam memeriksa artikel jurnal. Sebelumnya aplikasi ini dikenal dengan nama *Typeset*, *SciSpace* dikembangkan di Bengaluru, India, dan pertama kali diluncurkan pada tahun 2022 (Sutrisna, 2024). Alat ini digunakan ilmuwan untuk menganalisis dan memahami publikasi penelitian secara lebih mendalam. *SciSpace* menyediakan penjelasan yang

jelas untuk setiap artikel yang ditemukan oleh peneliti. Fungsi *SciSpace* antara lain pencarian artikel berdasarkan topik atau pernyataan tertentu, pengidentifikasian inti atau poin penting dari berbagai artikel, serta pelaksanaan tinjauan literatur yang mendalam dalam bahasa asli, termasuk pengkategorian artikel pilihan. Berdasarkan kajian literatur dengan menggunakan aplikasi *SciSpace*, maka dapat diajukan kebaruan dari topik penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Research Gap* pada Topik Penelitian yang Diajukan

Aspek	Uraian	Kebaruan
Kajian sarabba bubuk	Beberapa artikel tentang kajian sarabba bubuk yang berfokus pada analisis nilai tambah dan kelayakan usaha, manajemen persediaan bahan baku, dan pengaruh sarabba bubuk terhadap beberapa penyakit.	Penelitian ini membahas terkait visi misi usaha, posisi sumber daya, dan kinerja usaha sarabba bubuk.
Kajian pengembangan usaha sarabba bubuk	Belum ditemukan artikel yang mengkaji tentang pengembangan usaha sarabba bubuk secara utuh. Sebagian besar artikel berfokus terhadap pemasaran. Adapun permasalahan usaha yang ditemukan pada beberapa artikel, hanya mengusulkan rekomendasi umum seperti pelatihan dan pendampingan tanpa tindakan konkret yang terukur.	Penelitian ini berfokus pada identifikasi permasalahan pada usaha sarabba bubuk, merumuskan strategi yang tepat, dan merumuskan tindakan konkret untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun guna menyelesaikan permasalahan.
Metode penelitian	Penelitian sebelumnya tentang sarabba bubuk umumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini fokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memahami fenomena secara mendalam tanpa melibatkan proses analisis strategis yang terstruktur.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis APPAS. Tahap pemecahan masalah dimulai dengan kegiatan mengenali, menguraikan, dan menganalisis permasalahan yang ditemukan pada perusahaan, kemudian dibuat suatu rancangan pemecahan masalah yang dihadapi.

Sumber: Hasil Penelusuran Peneliti Menggunakan *SciSpace*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi situasi kasus pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.
3. Merumuskan alternatif tindakan yang bisa tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.

1.5 Kegunaan Penelitian

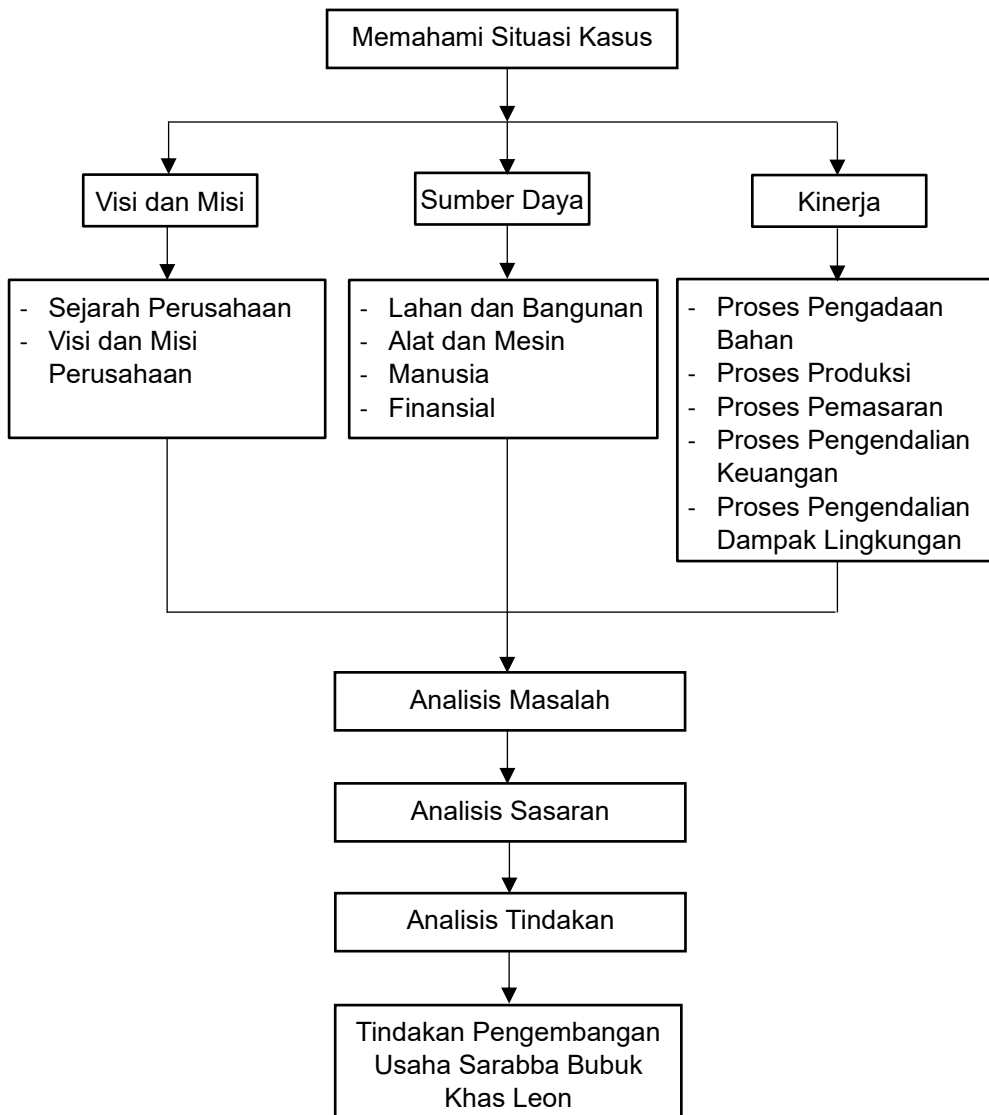
Dengan tujuan penelitian yang telah dicantumkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dan melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta mencari solusi yang relevan.
2. Bagi Perusahaan terkait, dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam operasional dan pengembangan usaha, serta potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.
3. Bagi Instansi, sebagai sarana penentuan kebijakan terkait dalam perencanaan pembangunan UMKM di Indonesia

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada konsep berpikir menggunakan metode APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem). Fokus agrosistem yang diteliti adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon. Proses perumusan strategi pengembangan usaha diawali dengan tahap memahami situasi kasus melalui visi dan misi, sumber daya, dan kinerja. Deskripsi usaha mencakup sejarah perusahaan serta visi dan misi usaha. Sumber daya meliputi aspek lahan dan bangunan, alat dan mesin, tenaga kerja, serta finansial. Sementara itu, kinerja mencakup proses pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan pengendalian keuangan.

Setelah seluruh data dikumpulkan, dilakukan analisis masalah sebagai langkah awal, diikuti dengan analisis sasaran, dan analisis tindakan. Analisis tindakan bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Langkah-langkah ini kemudian dituangkan dalam matriks perencanaan pengembangan dan rencana kerja tindakan, yang pada akhirnya membentuk tindakan pengembangan pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon. Alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UMKM Sarabba Bubuk Khas Leon yang berlokasi di Dusun Leon, Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Januari 2025. Pemilihan Lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) atas dasar Sarabba Bubuk Khas Leon merupakan usaha yang menawarkan olahan hasil pertanian yaitu jahe. Selain itu, usaha Sarabba Bubuk Khas Leon merupakan usaha yang cukup dikenal di Kabupaten Enrekang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memberikan manfaat bagi usaha Sarabba Bubuk Khas Leon dengan menghadirkan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam perkembangannya.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon. Metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan focus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer (Dewi Nur'aini, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah secara mendalam dalam konteks nyata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka atau statistik yang dapat dianalisis secara matematis, sedangkan penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa informasi non-numerik, seperti teks, wawancara, atau observasi, untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih mendalam dan kompleks (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan mencakup pengeluaran, penerimaan, dan pendapatan usaha. Selain itu, terdapat pula data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, baik lisan maupun tertulis yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada pemilik usaha dan pihak terkait. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengumpulan informasi, seperti hasil wawancara, survei, observasi, atau eksperimen (Rohman et al., 2023). Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi secara langsung oleh pemilik usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.
2. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya oleh pihak lain dan digunakan kembali dalam penelitian lain (Mekarisce, 2020). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari literatur yang berasal dari jurnal, artikel, atau buku dari internet, serta menggunakan hasil penelitian terdahulu.

2.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan atau responden untuk mendapatkan informasi secara verbal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi produksi usaha dengan melakukan tanya jawab kepada pemilik usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena yang sedang terjadi di lapangan (Firdaus et al., 2023). Peneliti mengamati perilaku, kejadian, atau situasi yang relevan dengan topik penelitian tanpa mempengaruhi atau mengintervensi proses yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan langsung ke Lokasi usaha Sarabba Bubuk Khas Leon untuk mengetahui proses produksi secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis atau rekaman lainnya sebagai sumber informasi (Wika Undari, 2021). Data yang dikumpulkan bisa berupa arsip, laporan, surat, buku, artikel, foto, video, atau catatan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

2.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berpikir Analisis Perencanaan dan pengembangan Agrosistem (APPAS). Metode APPAS ini digunakan sebagai alat untuk menemukan alternatif pemecahan masalah dalam pengembangan usaha. Tahap pemecahan masalah dimulai dengan kegiatan mengenali, menguraikan, dan menganalisis permasalahan yang ditemukan pada perusahaan, kemudian dibuat suatu rancangan pemecahan masalah yang dihadapi.

2.6 Analisis Situasi Kasus

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan terlibat langsung pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon. Tahapan ini juga menguraikan tentang situasi dan kondisi yang ada pada usaha Sarabba Bubuk Khas Leon, yang mencakup visi dan misi usaha, analisis posisi sumber daya usaha, serta kinerja usaha.

a. Visi dan Misi Usaha

Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai pada masa mendatang, sedangkan misi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam menentukan kemajuan sebuah usaha, visi dan misi merupakan hal yang terpenting. Dengan adanya visi dan misi bisa dijadikan suatu pondasi yang kuat dalam membangun, mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup bisnis (Octavia et al., 2023). Pada bagian ini penulis akan menguraikan sejarah berdirinya usaha Sarabba Bubuk Khas Leon yang merupakan dasar dari lahirnya visi dan misi.

b. Analisis Posisi Sumber Daya

Sumberdaya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Amelia et al., 2022). Dalam konteks bisnis, sumberdaya mengacu pada segala sesuatu yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya, seperti menghasilkan keuntungan, menciptakan nilai, dan mempertahankan daya saing. Adapun analisis posisi sumberdaya yang akan dilakukan pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon sebagai berikut:

1. Sumberdaya lahan dan bangunan yang mencakup luas lokasi, status kepemilikan, dan biaya yang terkait atas lahan dan bangunan tersebut.
2. Sumberdaya peralatan dan mesin yang meliputi peralatan produksi, administrasi, transportasi, serta biaya yang terkait dengan peralatan dan mesin tersebut.
3. Sumberdaya manusia yang mencakup staf pengelola yang terdiri dari jumlah, usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.
4. Sumberdaya finansial yang mencakup sumber anggaran dan tata cara mengelola anggaran tersebut.

c. Analisis Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Zulkifli, 2022). Untuk mencapai kinerja yang optimal, setiap proses dalam usaha harus dilakukan dengan baik dan terkoordinasi. Proses analisis kinerja pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon ini dapat diukur dengan melihat pencapaian dari semua prosedur kerja yang dilakukan mulai dari proses pengadaan bahan baku, proses produksi, proses pemasaran, dan proses pengendalian keuangan.

2.7 Studi Problematisasi

Studi problematisasi mencakup analisis terhadap masalah-masalah dalam pengembangan agrosistem serta sasaran pengembangannya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh agrosistem usaha Sarabba Bubuk Khas Leon, kemudian merumuskan sasaran pengembangan berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi. Masalah dan sasaran tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram pohon.

a. Analisis Masalah Pengembangan Usaha

Analisis masalah merupakan langkah kritis dalam proses pemecahan masalah di mana suatu situasi atau permasalahan diteliti secara mendalam untuk memahami akar penyebab, dampak, dan konteksnya (Wahyuni et al., 2022). Analisis ini bertujuan untuk menilai kekurangan, kelemahan dan ketidakpuasan pada komponen-komponen posisi dan kinerja agrosistem dan kemudian dirumuskan sebagai suatu persoalan atau masalah. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan antara persoalan yang satu dengan yang lain dalam hubungan sebab akibat dan pada akhirnya dapat diketahui persoalan yang paling mendasar dan spesifik pada agrosistem kasus.

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis permasalahan pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon adalah dengan membuat tabel kesenjangan antara harapan dan masalah, yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah masalah. Semua masalah yang

dihadapi dalam usaha ini selanjutnya digambarkan dalam struktur masalah berupa diagram pohon. Struktur pohon masalah berfungsi untuk mengidentifikasi masalah utama serta akar permasalahan melalui hubungan sebab akibat dari persoalan yang ada.

b. Analisis Sasaran Pengembangan Usaha

Sasaran usaha adalah tujuan yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan usaha, yang harus jelas, terukur, realistis, relevan, dan memiliki batas waktu (Ulfah et al., 2021). Setelah menganalisis permasalahan pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon, langkah selanjutnya adalah menanalisis sasaran untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Sasaran pengembangan usaha juga digambarkan dalam diagram pohon yang berfungsi untuk mengetahui sasaran utama yang perlu dicapai untuk memecahkan masalah yang dihadapi Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon.

2.8 Desain Tindakan Transformatif

Desain tindakan transformatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan menerapkan perubahan yang signifikan dalam suatu usaha. Tujuannya adalah menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan melalui analisis tindakan, analisis keputusan, dan analisis tindakan yang terpilih. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada Usaha Sarabba Bubuk Khas Leon yang di sesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses analisis ini menggunakan metode Analisis Keputusan, yang bertujuan mengevaluasi berbagai alternatif tindakan untuk menentukan tindakan terpilih. Beberapa hal yang diuraikan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Alternatif Tindakan

Langkah-langkah yang strategis perlu dirancang dalam pemecahan suatu masalah. Alternatif Tindakan dilakukan agar sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, sehingga sasaran utama bisa tercapai. Setiap alternatif tindakan perlu dievaluasi secara menyeluruh agar pelaksanaannya memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan dalam penyelesaian masalah (Suparyana et al., 2020).

2. Analisis Keputusan

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi alternatif tindakan yang paling tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan. Analisis keputusan sering melibatkan metode-metode yang lebih terstruktur, berbasis data, dan dapat mencakup berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Muktamar et al., 2023). Dalam proses ini, peneliti akan melaksanakan beberapa langkah, mulai dari merumuskan pernyataan keputusan, menetapkan kriteria keputusan, mengidentifikasi alternatif keputusan, hingga mengevaluasi alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3. Tindakan Terpilih

Tindakan terpilih merupakan hasil optimal dari keputusan yang telah melalui proses seleksi dalam analisis keputusan. Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan alternatif tindakan terpilih secara terstruktur menggunakan diagram pohon tindakan. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil. Struktur pohon tindakan tersebut dirancang untuk menunjukkan hubungan antara berbagai elemen keputusan, sehingga mempermudah pemahaman, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan.

b. Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha

Matriks perencanaan pengembangan agrosistem merupakan alat yang digunakan untuk merancang rencana tindakan secara terstruktur, memberikan ringkasan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam matriks ini, peneliti akan mengidentifikasi setiap tujuan dari tindakan yang direncanakan, menentukan sarana atau sumber daya yang dibutuhkan, serta menghitung estimasi biaya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rencana tindakan tersebut.

c. Rencana Kerja Tindakan

Rencana kerja dalam penyelesaian masalah adalah langkah-langkah yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah dengan cara yang sistematis dan terorganisir (Setiawan Saputra, 2021). Rencana kerja tindakan merupakan penjabaran detail dari informasi yang telah dirangkum dalam matriks perencanaan pengembangan agrosistem. Rencana ini berfungsi sebagai implementasi dari tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan agrosistem. Dalam tahap ini, peneliti akan merumuskan langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan sasaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses ini mencakup penguraian tindakan secara rinci, penentuan pihak yang bertanggung jawab atas tindakan, mengidentifikasi hasil yang diharapkan, serta penetapan jadwal pelaksanaan untuk masing-masing tindakan.

d. Analisis Persoalan Potensial

Analisis Persoalan Potensial adalah proses identifikasi dan penilaian terhadap masalah atau tantangan yang mungkin muncul di masa depan dalam suatu situasi, proyek, atau usaha (Rindra Risdiantoro et al., 2022). Analisis persoalan potensial adalah proses menguraikan kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan dihadapi oleh agrosistem kasus dengan menguraikan pencegahan seperti apa yang dapat dilakukan.

Adapun tahapan yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Pernyataan keputusan, diperlukan untuk memberikan tujuan atau arah dari alternatif terpilih sebagai jawaban atas persoalan yang ada.
2. Skenario pelaksanaan kegiatan, yang merupakan tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dalam rencana kegiatan.
3. Identifikasi tahap-tahap rawan, untuk mengenal wilayah yang cukup rawan pada setiap skenario pelaksanaan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.
4. Identifikasi persoalan potensial, dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan yang timbul pada tahap rawan.

5. Tindakan pencegahan, dimaksudkan untuk mencegah terjadinya persoalan, jika tindakan ini dapat dilaksanakan maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan melaksanakan tindakan penanggulangan.
6. Tindakan penanggulangan, dimaksudkan sebagai upaya terakhir apabila tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan lagi. Tindakan penanggulangan ini lebih bersifat mempertahankan pelaksanaan skenario kegiatan yang telah direncanakan.